

**Peran Kader Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Kalimantan Barat**

Muhammad Rafiuddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: *mbmdrafiuddin@gmail.com*

**Abstract**

The Role of Cadres of the Islamic Economic Study Forum (FoSSEI) in the Development of Islamic Economics in West Kalimantan Province". Thesis. Pontianak: Class 2017 Student of Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Pontianak State Islamic Institute (IAIN) 2022. This study discusses "What is the role of the cadres of the Islamic Economics Study Forum (FoSSEI) in the development of Islamic economics?" Sub-problems: (1) What are the roles of FoSSEI in the development of Islamic economy in West Kalimantan Province? (2) What are the obstacles and solutions for FoSSEI in developing the Islamic economy in West Kalimantan Province? (3) What are the strategies needed by FoSSEI cadres in developing the Islamic economy in West Kalimantan Province? The method used in this research is descriptive method, with a qualitative approach. The result of the research is that the role of the West Kalimantan FoSSEI cadres focuses on economic grounding in Islamic teachings, with sharia economic activities such as TELMIREG and Go To Village. The supporting factors for FoSSEI are: (1) There is support from several Islamic economic stakeholders, such as MES, BI, OJK, and ASBISINDO, (2) The work spirit of the West Kalimantan FoSSEI management and several KSEI, and (3) The support from several academics or lecturers and even practitioners. While the inhibiting factors for FoSSEI include: (1) Lack of financial or organizational funding, (2) Difficulty in coordination between FoSSEI West Kalimantan and several KSEIs outside Pontianak City, (3) Lack of access to local governments so that they cannot establish cooperation, (4) Limited literature related to Islamic economics, and (5) Several KSEIs have not been able to fully implement the West Kalimantan FoSSEI directives regarding scientific development. Keywords: The Role of Cadres, Forum for Islamic Economic Studies (FoSSEI), KSEI

**Keywords:** *cadres, friendship, Islamic economics, West Kalimantan*

**Abstrak**

Peran Kader Forum Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat". Skripsi. Pontianak: Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak 2022. Penelitian ini membahas tentang "Bagaimana peran kader Forum Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dalam pengembangan ekonomi Islam?" Submasalah: (1) Bagaimana peran FoSSEI dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat? (2) Apa saja kendala dan solusi bagi FoSSEI dalam mengembangkan ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat? (3) Bagaimana strategi yang dibutuhkan kader FoSSEI dalam mengembangkan ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat? Metode yang digunakan

## **Muhammad Rafiuddin**

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah peran kader FoSSEI Kalimantan Barat berfokus pada landasan ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam, dengan kegiatan ekonomi syariah seperti TELMIREG dan Go To Village. Faktor pendukung FoSSEI yaitu: (1) Adanya dukungan dari beberapa stakeholder ekonomi Islam, seperti MES, BI, OJK, dan ASBISINDO, (2) Semangat kerja pengurus FoSSEI Kalbar dan beberapa KSEI, dan (3) Adanya dukungan dari beberapa akademisi atau dosen bahkan praktisi. Sedangkan faktor penghambat FoSSEI antara lain: (1) Minimnya dana finansial atau organisasi, (2) Sulitnya koordinasi antara FoSSEI Kalbar dengan beberapa KSEI di luar Kota Pontianak, (3) Minimnya akses ke pemerintah daerah sehingga tidak dapat menjalin kerjasama, (4) Terbatasnya literatur terkait ekonomi Islam, dan (5) Beberapa KSEI belum dapat sepenuhnya mengimplementasikan arahan FoSSEI Kalbar terkait pengembangan keilmuan. Kata Kunci: Peran Kader, Forum Kajian Ekonomi Islam (FoSSEI), KSEI

**Kata Kunci :** kader, silaturahmi, ekonomi Islam, Kalimantan Barat

### **Pendahuluan**

Sistem ekonomi biasa disebut sebagai sistem atau sesuatu hal yang berhubungan dengan sebuah pandangan, keyakinan atau kepercayaan, dan/atau pemikiran tertentu yang dimana sistem tersebut terkait dengan pengalokasian sumber daya ekonomi. Sistem ekonomi juga berbicara mengenai permasalahan terkait sebuah paham terhadap adanya kepemilikan dan pemanfaatan maupun pendistribusian sumber daya ekonomi (Dwi Condro Triono, 2011). Ekonomi Islam tidak diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan, melainkan sebuah doktrin, karena ekonomi Islam adalah suatu cara atau strategi yang disarankan oleh Islam dengan tujuannya yaitu mengejar kehidupan perekonomian yang lebih baik, dan bukan merupakan sebuah penafsiran yang dimana dalam hal ini Islam menjelaskan bahwa kejadiankejadian di dalam kehidupan perekonomian berlandaskan dengan hukumhukum yang berlaku di dalamnya.

Sebuah gagasan praktek perbankan Islam di Indonesia dimulai sejak awal periode 1980-an, yaitu melalui diskusi-diskusi bertemakan Bank Islam sebagai sebuah pilar dalam ekonomi Islam. (Baqir Ash Shadr, Muhammad., 2008). FoSSEI yang juga mempunyai peran sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam penambahan keilmuan khususnya dalam ilmu ekonomi Islam tingkat mahasiswa dan masyarakat. Namun dalam melaksanakan pengembangan keilmuan tersebut masih terdapat problematika dalam pengembangan ekonomi Islam. FoSSEI Kalimantan Barat, dalam memenuhi pengembangan ekonomi islam bekerjasama dan mendapatkan bantuan dari beberapa stakeholders ekonomi Islam antara lain IAEI, OJK, BI, IDX, MES, BSI, BMT, dosen atau akademisi, dan lain-lain. Selain itu, ada juga bantuan dari beberapa media dan ditambah lagi dengan adanya semangat kerja aktivis ekonomi Islam.

Faktor penghambat FoSSEI antara lain adalah masalah minimnya pendanaan untuk organisasi, kesulitan dalam mengkoordinasikan organisasi antara FoSSEI Kalimantan Barat bersama beberapa KSEI di luar kota Pontianak, minimnya bantuan dari pemerintah daerah, terbatasnya literatur-literatur yang terkait dengan ekonomi Islam, dan minimnya kemampuan beberapa KSEI dalam melaksanakan arahanarahan FoSSEI Kalimantan Barat terkait dengan pengembangan keilmuan di ilmu ekonomi Islam. Pengembangan kader FoSSEI di ilmu ekonomi Islam di Kalimantan Barat terus ditingkatkan. Berbagai diskusi, seminar, dan

## **Muhammad Rafiuddin**

pelatihan dalam ilmu ekonomi Islam terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kader ekonomi Rabbani yang mempunyai sumber daya insani yang kompeten dalam ilmu ekonomi Islam. Bahkan kaum perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ikut serta dalam membuka program studi ekonomi Islam, seperti IAIN Pontianak, Universitas Tanjungpura, Universitas Muhammadiyah Pontianak dan IAIS Sambas, STAI Mempawah dan kaum perguruan tinggi lainnya. Pembukaan program studi tersebut menjadi sebuah tanda bahwa kebutuhan akan pengembangan ekonomi Islam ke depannya sangat menjanjikan dan dapat membawa perubahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk meneliti peran FoSSEI di Kalimantan Barat dalam upaya pengembangan ekonomi Islam, dan FoSSEI mempunyai visi yang sangat baik yakni melakukan pbumian ajaran Islam dalam ilmu pengkajian ekonomi Islam. Alasan lainnya yang membuat peneliti tertarik karena peneliti melihat bahwa disini mahasiswa tidak mau ketinggalan untuk ikut serta dalam pengembangan ekonomi Islam yang ada di Indonesia. Maka penulis mengambil judul penelitian “Peran kader FoSSEI dalam pengembangan Ekonomi Islam di Kalimantan Barat”.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni merupakan sebuah penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan melakukan pendekatan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sifat dasar penelitian deskriptif kualitatif adalah mempunyai tujuan untuk menguraikan obyek penelitian secara seadanya sesuai dengan informasi faktual dan data yang ditemukan di FoSSEI dan Pengembangan ekonomi Islam di Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa kategori sumber data atau subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk bahan pembahasan dan penjelasan dalam penelitian yakni

Pertama data primer adalah data yang diperoleh melalui sebuah pengamatan langsung terhadap narasumber. Dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam organisasi FoSSEI Kalimantan Barat. Kedua data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui catatan dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku, artikel, dan karya ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Dokumentasi, Studi Pustaka, dan Observasi. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Pedoman wawancara, Pedoman observasi, dan Alat perekam. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yakni dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisisnya terhadap dinamika keterhubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, dan penekanan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir kreatif dan argumentatif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **A. Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat**

Peran FoSSEI adalah alur pola perilaku yang berhubungan dengan seseorang yang menguasai atau menempati posisi tertentu dalam unit sosial. Dengan demikian, perlu memainkan peran yang berbeda, baik dalam pekerjaan, maupun di luar pekerjaan. Kelompok yang berbeda akan memaksakan adanya kebutuhan peran yang berbeda untuk setiap pribadi. Organisasi ini memiliki peran dan tujuan yang sama dalam upaya mengembangkan ekonomi

## Muhammad Rafiuddin

Islam dan mempunyai tugas besar dalam akselerasi pengembangan ekonomi Islam baik dalam pengembangan di ilmu pengengkajian, pendidikan, penyediaan sumber daya insani yang handal, bimbingan ekonomi Islam, serta sosialilasi ekonomi Islam. Di Dalam organisasi, terdapat sejumlah orang yang memiliki visi misi yang jelas yang telah tertanam pada diri mereka dan memiliki nilai kompetensi serta idealism. Namun, tanpa adanya hal tersebut, maka suatu organisai akan menjadi lembaga yang bersifat sementara dan tidak berkembang.

Tidak terlepas dari FoSSEI, ekonomi Islam di Indonesia terutama Kalimantan Barat sudah dapat dikatakan berkembang dikarenakan dapat dilihat dari FOSSEI sebagai organisasi kemahasiswaan pertama dan terbesar di Indonesia bahkan di seluruh dunia yang memiliki peran penting di tingkat mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat yang terfokus pada ilmu ekonomi Islam. FoSSEI memiliki tujuan bagi mahasiswa yakni tercapainya komunikasi yang efektif antar mahasiswa yang peduli dalam pengembangan akan pengkajian ekonomi Islam, dan terwujudnya sebuah wahana aktualisasi diri secara kolektif pada peran mahasiswa yang ikut serta dalam pengembangan wacana ekonomi Islam baik dalam tatanan teoritis maupun aplikasi.

FoSSEI Kalimantan Barat mempunyai peranan besar dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam pada tingkat mahasiswa di Kalimantan Barat khususnya yang bergabung di KSEI. Peran FoSSEI Kalimantan Barat dalam pengenalan ekonomi Islam itu sendiri. FoSSEI Kalimantan Barat memiliki kedudukan sebagai organisasi yang menjadi wahana dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) atau kemahasiswaan pada ilmu ekonomi Islam yang bertugas Dalam pengembangan keilmuan KSEI. Dalam Islam. Kegiatan pengengkajian sebagai suatu keharusan bagi Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI),dikarenakan substansi dari sebuah organisasi kemahasiswaan memiliki sifat ilmiah dalam keilmuan organisasi tersebut.

FoSSEI Kalimantan Barat sebagai organisasi ekonomi Islam bertugas dan berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pemasyarakatan terkait ekonomi Islam kepada masyarakat terutama mahasiswa. Pemasyarakatan adalah sebuah proses penanaman budaya organisasi dan memiliki aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam kelompok maupun masyarakat. Dengan adanya tugas dan peranan penting, maka pengembangan ekonomi Islam di Kalimantan Barat menjadi sangat terbantu yang dalam pengembangannya berdampak positif bagi tren ekonomi Islam baik dalam ilmu lembaga keuangan Islam, isntitusi pendidikan yang mempunyai program studi ekonomi Islam, dan praktik bermuamalah pada masyarakat dalam ekonomi Islam. Namun, terdapat kendala yang terjadi dalam masyarakat pada saat melakukan praktik ekonomi Islam maupun memanfaatkan keuangan syariah dengan minimnya pemahaman dan pengetahuan mengenai ekonomi Islam di masyarakat. Peran kader FoSSEI Kalimantan Barat terfokus pada pembumian ekonomi dalam ajaran Islam. Adapun kegiatan yang dilakukan FoSSEI di Kalimantan Barat sebagai berikut:

1. TELMIREG (Temu Ilmiah Regional) FoSSEI Kalimantan Barat, sebuah forum diskusi ilmiah berhubungan dengan tema-tema nasional mengenai ekonomi syariah, seperti literasi keuangan syariah, pengembangan ekonomi Islam yang ada di Kalimantan Barat.
2. *Goes To Villeg*, melaksanakan pemasyarakatan dalam wujud bimbingan kepada

## Muhammad Rafiuddin

masyarakat, yang dilaksanakan oleh kampus IAIN Pontianak dan kampus Universitas Tanjungpura Pontianak untuk membahas keuangan UMKM syariah, literasi keuangan syariah, dengan menghadirkan pembicara-pembicara dari praktisi berbakat syariah dan serta UMKM syariah.

Dalam pengembangannya, FoSSEI juga bekerjasama bersama dalam beberapa *stakeholder*, terutama BSI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BASNAS, dan Bank Kalbar Syariah dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan ekonomi Islam di Kalimantan Barat.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat FoSSEI dalam memenuhi pengembangan ekonomi islam di Kalimantan Barat**

Faktor penghambat merupakan rintangan yang menghalangi proses dan pelaksanaan dalam kegiatan atau tindakan. Hambatan yang terjadi bersifat negatif, dikarenakan dapat menghambat laju pelaksanaan suatu kegiatan atau tindakan. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang mempermudah berjalannya proses dan terlaksananya suatu kegiatan. Adapun hal yang di alami pada kedua faktor tersebut yakni berasal dari faktor internal dan faktor eksternal pribadi atau kelompok. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dari 6 Koordinator Regional FoSSEI Kalimantan Barat, peneliti menemukan beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat FoSSEI Kalimantan Barat dalam memenuhi pengembangan ekonomi islam di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung FoSSEI di Kalimantan Barat:

- a. FoSSEI mendapat bantuan dari beberapa *stakeholders* ekonomi Islam, seperti Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ABISINDO). Bantuan yang diberikan berupa bantuan moril maupun materi yang dapat diamati dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan FoSSEI Kalimantan Barat dengan adanya Kerjasama.
- b. Semangat kerja dari pengurus FoSSEI Kalimantan Barat dan beberapa KSEI. Dapat dilihat dari adanya inovasi-inovasi dan produktivitas yang dihasilkan dalam upaya pengembangan ekonomi Islam, yakni karya tulis ilmiah yang dihasilkan pada setiap FGD, pengengkajian di beberapa sektor ekonomi Islam, kegiatan-kegiatan FoSSEI yang ditangani oleh KSEI, dan lain-lain.
- c. FoSSEI juga mendapatkan bantuan dari beberapa akademisi atau dosen bahkan praktisi dalam rangka memberikan pengetahuan mengenai ekonomi Islam dalam tataran teori dan praktis kepada kader FoSSEI Kalimantan Barat.

#### 2. Faktor penghambat FoSSEI di Kalimantan Barat:

- a. Minimnya dana atau *financial* organisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan di ilmu ekonomi Islam dikarenakan tidak ada pendapatan tetap.
- b. Kesulitan dalam mengkoordinasikan antara FoSSEI Kalimantan Barat dengan beberapa KSEI di luar Kota Pontianak dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh.
- c. Minimnya akses ke pemerintah daerah dan belum adanya kerjasama yang dilaksanakan. Padahal kerjasama dengan pemerintah dapat dikatakan begitu penting dalam

## **Muhammad Rafiuddin**

pengembangan ekonomi Islam yang berupa regulasi maupun pemasyarakatan yang dapat mendukung pengembangan ekonomi Islam di Kalimantan Barat.

- d. Terbatasnya literatur-literatur terkait ekonomi Islam.
- e. Masih terdapat beberapa KSEI yang belum mampu melaksanakan arahan-arahan dari FoSSEI Kalimantan Barat secara penuh terkait pengembangan keilmuannya.

### **C. Strategi yang Diperlukan FoSSEI Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat**

Strategi adalah suatu cara yang dilaksanakan dalam proses menentukan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat dicapai. Maka dalam mencapai visi dan misi organisasi perlu adanya strategi dalam menghadapi tantangan dan hambatan agar dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Koordinator Regional dan Sekretaris Regional FoSSEI Kalimantan Barat 2020-2021, memiliki beberapa strategi dalam pengembangan ekonomi Islam di Kalimantan Barat, yakni:

1. Wujud pengengkajian atau diskusi akan terus dikembangkan. Di Kalimantan Barat masih sangat kekurangan sumber daya insani atau pakar dalam ilmu ekonomi Islam sehingga perlu adanya pengembangan keilmuan ekonomi Islam yang baik. Model pengkajian atau diskusi yang dilaksanakan akan terus dikembangkan. Salah satunya adalah pemerataan keilmuan di seluruh KSEI di Kalimantan Barat melalui forum mentor regional. Forum mentor regional ini akan membantu KSEI yang kesulitan dalam melakukan pengkajian.
2. Publikasi hasil pengkajian melalui media cetak. Hasil pengkajian yang dilaksanakan oleh FoSSEI Regional seperti FGD dan pengkajian yang dilaksanakan oleh masing-masing KSEI akan dipublikasikan melalui media cetak yang bekerjasama dengan FoSSEI Kalimantan Barat. Hal tersebut akan melatih mahasiswa dalam membuat sebuah karya dalam wujud tulisan serta memiliki tujuan agar memberikan pemasyarakatan kepada masyarakat.
3. Perwujudan Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di beberapa daerah yang belum mempunyai KSEI. Pemwujudan ini dapat membantu pemasyarakatan dan bimbingan kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai ekonomi Islam.
4. Terwujudnya KSEI akan membantu keilmuan dan pemahaman mahasiswa mengenai ekonomi Islam. Sehingga mahasiswa KSEI akan menjadi informan kepada masyarakat sekitar mengenai ekonomi Islam. Pemwujudan ini bertujuan agar gerakan ekonomi Islam yang dilaksanakan di Kalimantan Barat dapat lebih masif.
5. Membuat kerjasama dengan pihak pemerintah. Terjalannya kerjasama dengan beberapa pihak akan memudahkan pengembangan ekonomi Islam di Kalimantan Barat. Pemerintah yang mempunyai tugas besar dalam membantu pengembangan ekonomi Islam di masyarakat baik regulasi maupun pemasyarakatan kepada masyarakat.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengeksplorasi peran kader Forum Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Kalimantan Barat. Melalui pendekatan

## Muhammad Rafiuddin

deskriptif kualitatif, studi ini menemukan bahwa kader FoSSEI berfokus pada pengintegrasian ajaran Islam dalam kegiatan ekonomi, seperti TELMIREG dan Go to Village. Dukungan datang dari berbagai pemangku kepentingan ekonomi Islam, semangat kerja pengurus FoSSEI, serta dukungan akademisi dan praktisi. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kekurangan dana, kesulitan koordinasi, akses terbatas ke pemerintah lokal, kurangnya literatur terkait ekonomi Islam, dan beberapa KSEI yang belum sepenuhnya menerapkan arahan FoSSEI. Strategi yang dibutuhkan meliputi peningkatan dukungan finansial, koordinasi yang lebih baik, akses yang lebih kuat ke pemerintah lokal, dan peningkatan literatur ekonomi Islam.

### Daftra Pustaka

- Aprianto.M. (2014). Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Fakultas SAINS Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Kajian Terhadap Prespektif Pemustaka Dan Pustakawan. (Online), diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pada laman <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29853/3/MIFTA%20APRIYANTO-FAH.pdf>
- Basuki, S. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia.
- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.
- Furchan, A. (1992). Pegantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartono. (2016). Manajemen Perpustakaan sekolah. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDAI
- Hasrani. (2017). Analisis Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan. (Online) diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pada laman
- Iskandar. (2016). Manajemen dan Budaya Perpustakaan. Bandung: Reflika Aditama
- Istiana, P. (2014). Layanan Perpustakaan. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Prastowo, A. (2012). Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: DIVA Press
- Purwono & Wahyuningsih, S.S. (2013). Materi Pokok Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia. Tangerang Selatan Universitas Terbuka Saleh, Abdul Rahman, Rita Komalasari. 2013. Manajemen Perpustakaan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sumekar, S, et all. 2011. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus. (Online) Di akses pada 2 April 2019 pada halaman [old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment\Standar\SNP-BID-PUPK.pdf](http://old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment\Standar\SNP-BID-PUPK.pdf)
- Suwarto, 2014 Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmawati.N. (2016). Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Adiba Sdit Luqman Al Hakim Internasional. (Online), diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pada laman <http://digilib.uinsuka.ac.id/view/subjects/IA.html>